

## Masyarakat Mandiri Merdeka Sampah Di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu

Nopia Wati<sup>1</sup>, Emi Kosvianti<sup>2</sup>, Afriyanto<sup>3</sup>, Henni Febriawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author : nopia@umb.ac.id

### Abstract

*The rampant dumping of waste produced every day is still a trending topic that has not been resolved, residents in partner locations do not have the awareness and desire to manage the waste produced every day, they only rely on waste collection officers, sometimes the waste is only piled up in locations near residential areas. This activity aims to increase the community's knowledge and skills in managing household waste, and the benefit of the activity is increasing the community's knowledge and skills in managing household waste so as to create an independent society free from waste. The method is processing organic waste into liquid and solid compost, making a decomposer and making biopore holes. Inorganic waste that has been sorted by the community will be handed over to a team of waste collection officers that has been formed by the RW 3 Kel. God's Well. The results obtained showed that there was an increase in community knowledge and skills in managing organic waste into compost. As a suggestion, it is hoped that the government can provide facilities in the form of waste management infrastructure, starting from waste collection bins to decomposers in every resident's house, in order to support the achievement of the waste free program in Bengkulu City.*

**Keywords:** *Independent Society, Waste Freedom*

### Abstrak

Maraknya penimbunan sampah yang dihasilkan setiap hari masih menjadi trending topik yang belum terselesaikan, warga di lokasi mitra belum memiliki kesadaran dan keinginan dalam mengelola sampah yang dihasilkan setiap harinya, mereka hanya mengandalkan petugas pengangkut sampah saja, terkadang sampah hanya ditumpuk dilokasi dekat pemukiman penduduk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah Rumah Tangga, dan manfaat dari kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah Rumah Tangga sehingga terwujudnya masyarakat yang mandiri merdeka dari sampah. Metode adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos cair dan padat, pembuatan dekomposter dan pembuatan lubang biopori. Untuk sampah anorganik yang telah dipilah oleh masyarakat akan diserahkan kepada tim petugas pengumpul sampah yang telah dibentuk oleh Perangkat RW 3 Kel. Sumur Dewa. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Saran, diharapkan pemerintah dapat memberikan fasilitas berupa sarana prasarana pengelolaan sampah, mulai dari tong pemilihan sampah hingga dekomposter di setiap rumah warga,

sebagai supaya untuk mendukung tercapainya program merdeka sampah di Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Masyarakat Mandiri, Merdeka Sampah*

## **Pendahuluan**

Masalah sampah yang saat ini masih menjadi permasalahan global sampai saat ini belum terselesaikan secara optimal. Berbagai cara telah dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun pihak swasta untuk memecahkan permasalahan sampah yang dihasilkan setiap hari dari luaran hasil kegiatan manusia. Akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan sampah di Indonesia seolah belum pernah terlihat ujungnya. Sampah ini dihasilkan dari sampah rumah tangga, sampah rumah sakit dan sampah-sampah di tempat umum (Sumatri, Arif. 2010). Apabila sampah- sampah itu dibiarkan, maka akan terjadi bencana banjir di Indonesia.

Pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk menangani masalah sampah yang terus bertambah di Indonesia (Jumarianta, J, 2018). Adapun tujuan dari pemerintah untuk mengelola masalah sampah tersebut, yaitu untuk menjadikan sampah terus berkurang, yang diharapkan searah nantinya dengan program pemerintah (Astuti, F. D., & Rokhmayanti, R., 2019). Sampah rumah tangga adalah merupakan hal yang tidak asing lagi ditelinga kita maupun dikalangan masyarakat setempat, sampah sering kali diabaikan oleh semua orang (DLH Kota Bengkulu, 2022). Padahal sampah juga memiliki ekonomi yang bernilai sangat tinggi, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu daerah maka semakin meningkat pula volume sampah yang akan dihasilkan dari sampah rumah tangga dalam setiap rumah. Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan pengelolaan sampah yang dilakukan membuat sampah menjadi menumpuk dan menimbulkan pencemaran lingkungan seperti: bau yang kurang sehat untuk dihirup penduduk sekitar yang lebih dekat tempatnya dengan tempat pembuangan sampah. Selain mencemari lingkungan, ternyata persoalan sampah juga mengancam target nol emisi (Latifatul,F.N et al, 2018).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 19,45 juta ton. Produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0.7kg per hari. Jika dikalkulasi dalam skala tahunan, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 64juta ton. Sampah makanan Indonesia mencapai Rp. 330 Triliun, setiap orang Indonesia rata- rata membuang makanan setara Rp. 2.1 juta pertahun bahkan Indonesia menjadi negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia (7,8 juta ton) (KLHK, 2022).

Provinsi Bengkulu memiliki timbunan sampah tahunan mencapai 38.417.16 ton/tahun. Inovasi yang sudah dilakukan Pemerintah Kota Bengkulu yaitu “Merdeka Sampah Bisa 2022”. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pengolahan Sampah, mewajibkan setiap rumah tangga menyediakan tempat sampah organik dan anorganik (pemilahan) dalam wadah tertutup untuk diletakkan dan diangkut oleh petugas. Dalam mendukung program tersebut, tim akan melakukan kegiatan pengabdian terkait dengan program yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota. Urgensi dari kegiatan pengabdian ini adalah permasalahan sampah di Kota Bengkulu makin bertambah volumenya setiap hari, sedangkan masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengelola sampah yang telah

dihasilkan. Jika kondisi ini tidak diselesaikan maka TPA yang terdapat di Air Sebakul Kota Bengkulu akan penuh dan tidak bisa dikendalikan oleh petugas sampah (DLH Kota Bengkulu, 2022).

Selain itu minimnya kepedulian masyarakat terhadap sampah yang dihasilkan membuat masyarakat berperilaku membuang sampah sembarangan, hal ini membuat penumpukan sampah dan tersumbatnya aliran air buangan yang menyebabkan banjir. Dengan hal ini, sehingga perlu adanya peningkatan skill masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Wilayah RW 03 Kec. Selebar merupakan salah satu wilayah terdapat di Kota Bengkulu, terdiri dari 4 RT dan dekat dengan wilayah pusat perbelanjaan serta padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 12.570 jiwa yang terdiri dari 6.294 jiwa Laki-laki dan 6.276 jiwa perempuan dengan jumlah KK sebanyak 3782.

Melihat kondisi permasalahan diatas kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mewujudkan dan mendukung program pemerintah dalam pengendalian sampah di Kota Bengkulu khususnya di RW 03 Kel. Sumur Dewa, maka metode yang dapat dilakukan adalah membuat program masyarakat mandiri merdeka sampah pada tingkat RW di Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat di RW 03 dalam mengelola sampah Rumah Tangga sehingga munculnya kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah, seperti sampah organik akan dikelola menjadi pupuk organik menggunakan dekomposter dan masyarakat juga akan dilatih untuk membuat pupuk organik menggunakan alat biopori dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah sebagai tempat resapan air buangan. Adanya program ini akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah yang memiliki manfaat nilai tambah bagi perekonomian masyarakat.

Kegiatan pengelolaan dan pengendalian sampah ini akan berhasil jika masyarakat mampu secara mandiri dalam melakukan pengamanan sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya untuk dikelola dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang atau dikenal dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dalam program inovasi ini akan melibatkan mahasiswa Fikes Program Studi Kesehatan Masyarakat.

### **Permasalahan Mitra**

Banyak kelompok masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara pengolahan sampah mulai dari proses pemilihan hingga pengolahan akhir sampah. padahal jika sampah ini dikelola dengan baik dapat menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki ekonomi rendah. Pemerintah juga sudah mengupayakan program merdeka sampah, tetapi belum tercapai, hal ini karena kesadaran dan kemauan masyarakat yang rendah untuk mengelola sampah secara mandiri. Sehingga menyebabkan meningkatnya timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya. Sampah yang dihasilkan ini kebanyakan bersumber dari sampah rumah tangga. Selama ini Masyarakat hanya mengandalkan petugas pemungut sampah yang rutin mengambil sampah ke rumah setiap hari dan ada juga sebagian warga yang membuang sampah sembarangan dipinggir jalan, selokan dan sungai, akibatnya saat musim hujan sering terjadi banjir. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat ini untuk mengelola sampah ini adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui

program edukasi dan pelatihan serta pendampingan pada masyarakat sehingga dapat terwujudnya peran aktif masyarakat dalam mengolah sampah menjadi hasil yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, sehingga mampu dijadikan bekal kewirausahaan. Adapun permasalahan yang melatarbelakangi tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di RW 3 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu adalah :

- a. Meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya, rendahnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelolah sampah secara mandiri dirumah.
- b. Banyak sampah yang dibuang sembarangan di dekat pemukiman penduduk sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan seperti banjir dan sarang vektor penyakit
- c. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah sampah mulai dari memilah sampah organik dan anorganik, hingga pengolahan akhir sampah.

### **Solusi Mitra**

1. Dalam melakukan kegiatan akan membentuk petugas lapangan yang melibatkan beberapa mahasiswa FIKES Prodi Kesehatan Masyarakat untuk menjadi pendamping pelatihan kepada masyarakat mengenai program masyarakat mandiri merdeka sampah. tim ini akan dilatih terlebih dahulu tentang cara pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik. Selanjutnya akan melakukan sosialisasi program pengolahan sampah dan pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik di lokasi mitra yaitu RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Program yang akan dilakukan oleh tim pengabdian adalah :
2. Sosialisasi dan edukasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik serta cara pengolahannya serta dampak yang akan ditimbulkan jika sampah dikelola. Baik dari segi kebersihan lingkungan dan nilai ekonomi. Kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah secara mandiri.
3. Pelatihan pengolahan sampah organik akan dilakukan kepada masyarakat antara lain:
  - Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik untuk keperluan masyarakat sendiri maupun dijual untuk menambah perekonomian masyarakat.
  - Melakukan pelatihan mengenai pemanfaatan pekarangan, pembuatan lubang biopori. Pengolahan sampah organik secara biopori ini sama halnya dengan sistem komposter, tetapi cara ini dilakukan dengan cara metode lubang biopori. Dengan lahan secukupnya seperti kedalaman lubang sekitar 100 cm serta diameter 10 cm, lubang biopori ini dapat menjadi tempat untuk membuang sampah organik apapun sekaligus daerah resapan air untuk menghindari banjir.
4. Sedangkan sampah anorganik yang telah dipilah oleh masyarakat akan diserahkan kepada tim petugas pengumpul sampah yang telah dibentuk oleh pihak RT dan RW, yang selanjutnya akan menambah penghasilan pengumpul sampah.

## **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini berorientasi pada analisis kebutuhan dan partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode desain eksperimen berupa edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah untuk mendukung program pemerintah Kota Bengkulu yang belum tercapai yaitu merdeka sampah. kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan, kemauan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah mulai dari pemilihan dan pengolahannya. Masyarakat diberikan penjelasan tentang kegunaan dan manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan, memberikan nilai ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sumber daya yang dihasilkan akan dapat merubah pola pikir akan pengolahan sampah rumah tangga, sehingga terwujudnya masyarakat mandiri dan merdeka sampah. adapun tahapan pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini adalah tim pengusul akan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai program yang akan dilaksanakan, selanjutnya akan melakukan pemetaan terhadap sasaran yang akan diberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan. Tim akan membentuk tim pendamping pelatihan masyarakat yang melibatkan mahasiswa FIKES Program Studi Kesehatan Masyarakat. Selanjutnya pelatihan TOT tim tentang pengolahan sampah rumah tangga.

Sosialisasi kegiatan program pemberdayaan berbasis masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga kepada pihak RT dan RW. Memberikan edukasi kepada masyarakat penanganan sampah di tempat (*On site Handling*) dengan cara pemilahan (*shorting*) sampah di masing-masing rumah, pengangkutan ke TPS dilokasi mitra. Pengumpulan sampah an organic oleh petugas pengumpul sampah dan penjualannya. Tim pengusul dan mahasiswa melakukan pelatihan pengolahan organik untuk pembuatan pupuk kompos (Karyati, K et al, 2022). Pendampingan secara rutin oleh tim pengusul, mitra dan mahasiswa, hingga terwujudnya masyarakat yang mandiri dalam pengolahan sampah organik dengan cara pembuatan pupuk kompos, pembuatan biopori air resapan. Keberlanjutan program berorientasi pada keberlanjutan yang dapat memebrikan manfaat bagi masyarakat setelah kegiatan. Masyarakat akan *mengelola* sampah secara mandiri dirumah dan melakukan usaha dengan keterampilan yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan ini.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Kegiatan Survei Lapangan**

Kegiatan survei lapangan dilaksanakan oleh tim yang bertujuan untuk menganalisis lokasi atau situasi dan sasaran peserta. Selain itu jug kegiatan survey lapangan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kondisi terkini mitra. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan terkait tema atau materi penyuluhan kesehatan yang akan diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra, khususnya masyarakat di Daerah Karang Indah RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

### **Kegiatan Pengabdian**

Acara dimulai dengan pembukaan dari Ibu RW 03 yang dihadiri oleh tim pengabdian pada masyarakat (pengmas) FIKES UM Bengkulu, dan Masyarakat di Daerah Karang Indah.



Gambar 1. Pembukaan

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan membuat MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Tim Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang dalam hal ini diwakili oleh Ketua Tim dengan Ketua RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu,. Selain itu, dalam tahap awal ini juga dilakukan penandatanganan pernyataan kesediaan pihak RW 03 sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS), yang dalam hal ini diwakili juga oleh Ketua RW 03.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi

- a. Tahap selanjutnya melakukan kegiatan survei lapangan dan penentuan tema atau materi penyuluhan kesehatan yang akan diberikan berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan.
- b. Pelaksanaan penyuluhan mengenai sampah organik dan anorganik, yang dilakukan oleh tim pengmas dengan lokasi adalah di lingkungan RW 03. Setelah materi disampaikan, tim memberikan kesempatan kepada warga untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan ataupun pertanyaan

seputar tentang dampak sampah plastik. Diakhir penyuluhan memberikan tayangan video tentang dampak sampah plastik terhadap kesehatan, dengan harapan dapat memahamai dan tidak melakukan pembuangan dan pembakaran sampah sembarangan di lingkungan sekitar rumah.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan dekomposter dan pupuk organic cair

Kegiatan kedua tim pengmas memberikan penyuluhan tentang pembuatan dekomposter dari ember dan jerigen, Selanjutnya tim pengmas memberikan pelatihan *pembuatan* dekomposter dan pupuk organic cair dari sampah organic kepada warga di Daerah Karang Indah RW 03. Hal ini dilakukan dengan harapan warga dapat memiliki kemampuan dalam mendaur ulang sampah botol plastik menjadi nilai tambah ekonomi sebagai tambahan uang kas RT dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelolah sampah organik.



Gambar 4. Masyarakat mengisi kuesioner

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah**

Variabel	Mean	SD	P-Value	N
<b>Pengetahuan</b>				
Sebelum	9,45	1,468	0,000	20

---

Sesudah	12,45	1,572
---------	-------	-------

---

*Sumber : Hasil Survei, 2023*

Selain itu tim penyuluhan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat di RW 03 Karang Indah tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Adapun hasil yang didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata sebelum edukasi adalah 9,45 dengan standar deviasi 1,468 sedangkan sesudah dilakukan edukasi pengetahuan responden meningkat menjadi 12,45 dengan standar deviasi 1,572. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan peningkatan pengetahuan. Dimana masyarakat mengetahui dan paham dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Selama ini sangat jarang sekali masyarakat melakukan pemilahan sampah apalagi pengelolaan. pada umumnya masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah terdahulu sebelum sampah dibuang. Pengelolaan sampah dengan upaya-upaya untuk mengurangi sampah (reduce), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (reuse), mendaur ulang sampah (recycle).

Penerapan prinsip 3R ini tidaklah mudah, masyarakat masih sulit untuk meninggalkan kebiasaan yang telah turun temurun. Untuk mengubahnya dibutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena akan menyangkut nilai, persepsi, pengetahuan, dan sikap yang selama ini melekat pada kehidupan masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat Pemukiman Atas Laut masih belum maksimal dengan kata lain masih tergolong sangat rendah hal ini dilihat berdasarkan responden dengan nilai persentase kategori nilai tertinggi berada pada responden yang tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara didalam rumah, yaitu sebesar 90,47% sedangkan, kategori terendah berada pada responden yang memiliki dan menyediakan tempat penampung sampah sementara didalam rumah yaitu, dengan persentase 9,53% (Rosnawati, W. O et al, 2017). Hasil sebelumnya juga menyatakan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah plastic menjadi *filter* IPAL setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi langsung (Wati, N et al, 2021). Selanjutnya tim menyelesaikan dokumentasi, administrasi surat-surat dan laporan kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

### **Evaluasi**

Untuk edukasi kesehatan tentang pengelolaan sampah membuat masyarakat terampil dan mandiri dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna. di minggu pertama, respon dari warga sangat baik. Sebagian besar warga memiliki antusias menanyakan hal-hal terkait tentang pengelola. Setelah mengetahui cara mengelola sampah organik dan manfaat yang dihasilkan dapat menambah nilai ekonomi, masyarakat memiliki antusias yang sangat baik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan. Sementara untuk pelatihan pembuatan dekomposter untuk membuat pupuk organik cair, menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta sebagai nilai tambah ekonomi yang dilaksanakan di minggu berikutnya, juga mendapat respon antusias dari warga. Banyak warga yang bertanya terkait cara pembuatan dekomposter, pembuatan pupuk organik cair, serta cara penggunaannya pada tanaman. Dengan diberikannya materi ini warga dapat mengetahui bagaimana



cara membuat dekomposter dari barang bekas ember cat dan jerigen bekas serta cara pembuatan pupuk organik dari sampah organik.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa strategi pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan lok bahu kecamatan sungai kunjang kota samarinda sudah cukup baik, dimana masyarakat sudah dapat melakukan pengolahan sampah secara mandiri dimana sampah organik mereka jadikan kompos sedangkan sampah anorganik mereka antar langsung setiap hari minggu ke Bank Ramah Lingkungan untuk di daur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. Selanjutnya, ada beberapa pendorong dalam pengelolaan sampah, seperti peningkatan pendidikan, kemajuan teknologi, dan model pengelolaan sampah. Ini adalah cara alternatif untuk menjaga lingkungan yang sehat dan bersih, yang juga dapat memberikan manfaat. Ada tindakan kebersihan dan undang-undang tentang persampahan dan penegakan hukumnya. Namun, faktor penghambat termasuk pelaksanaan yang tidak konsisten dari peraturan perundangan tentang persampahan dan lingkungan hidup (Fitriyah, N., & Kalalinggi, R.,2017). Hasil ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengomposan dengan bantuan EM4 (Effective Microorganism) dapat mempercepat dalam pembuatan kompos dibandingkan dengan cara konvensional (Ekawandani, N., & Kusuma, A. A., 2019)

Kegiatan yang sama dilakukan dalam bentuk edukasi secara langsung kepada masyarakat untuk dapat memilah sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan agar dapat dijual atau dimanfaatkan sebagai barang baru yang bisa digunakan kembali, sedangkan sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk organik dengan bantuan metode alternatif biopori sebagai penyerapan air dan pembuatan kompos. Masyarakat di RT 23 Hibrida 9A masih belum melakukan pemilahan sampah baik sampah anorganik maupun sampah organik (Pradani, A. B et al, 2023). Selain itu kegiatan yang sama juga dilakukan pembuatan kompos menggunakan bonggol pisang yang didapatkan bahwa Pengomposan paling cepat 14 hari dan pengomposan paling lama 15 hari. Dekomposer nasi adalah 11 hari (95% CI:11,49-12,10). Pengomposan paling cepat 11 hari dan pengomposan paling lama 12 hari.Kontrol adalah 17 hari (17,12-17,87). Pengomposan paling cepat 17 hari dan pengomposan paling lama 18 hari (Ramon, A et al, 2019)

## **Simpulan**

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu diawali dengan kegiatan survey lapangan oleh tim pengmas Fakultas Ilmu Kesehatan UM Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan pertama mengenai sampah secara umum, pemilahan sampah dan dampaknya terhadap kesehatan dilaksanakan di Lingkungan RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu dengan jumlah peserta sebanyak 20 warga. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya melakukan edukasi cara pembuatan dekomposter dari jerigen bekas atau ember bekas dan sekaligus cara pembuatan pupuk kompos cair di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu dengan jumlah peserta sebanyak 20 warga. Partisipasi dari warga sangat baik. Banyak warga yang antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi-materi yang telah diberikan dan warga juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tim pengmas terkait materi penyuluhan serta cara pembuatan filter yang lebih efektif. Adanya peningkatan

pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga setelah dilakukan edukasi.

### Saran

Saran dari kegiatan ini diharapkan warga RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mendukung program merdeka sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah di Kota Bengkulu. Pemerintah Kota juga selalu berkerjasama dalam menggalakan program Bengkulu bebas sampah dengan menjalin kemitraan kepada instansi pemerintah swasta, Perguruan Tinggi dan masyarakat. Selain itu, pihak pemerintah dapat melengkapi fasilitas sara prasarana pengelola sampah, mulai dari tong pemilah sampah organik dan an organik setiap rumah warga. Sehingga warga tidak lagi menggunakan kantong plastic sebagai wadah dalam membuang sampah.

### Daftar Pustaka

- Astuti, F. D., & Rokhmayanti, R. (2019). Pengelolaan sampah sebagai pencegahan penyakit tular vektor. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 273–276
- Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. (2019). Pengomposan sampah organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan EM4. *Jurnal Tedc*, 12(1), 38-43.
- Fitriyah, N., & Kalalinggi, R. (2017). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*, 2(1), 101-112.
- Jumarianti, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118 – 125
- Karyati, K., Widiati, K. Y., Mulyadi, R., Karmini, K., Adani, R. W., & Rivanti, S. (2022). Pembuatan Kompos Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga . *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v1i1.10>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022.[link: https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/](https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/) [3] Sumatri, Arif. 2010. Kesehatan Lingkungan. Depok: Kencana
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1)
- Pradani, A. B., Pratama, Y. P., Alifiyandi, M. R., Febriawati, H., Angraini, W., & Wati, N. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Pemilahan Sampah Dimulai Dari Rumah Pada Masyarakat RT. 23 Hibrida 9A Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(2), 273-279.

Profil Dinas Lingkungan Hidup, Kota Bengkulu, 2022

Ramon, A., Wati, N., Husin, H., & Wulandari, W. (2019). Perbandingan Dekomposer Nasi Dan Dekomposer Bonggol Terhadap Lama Pembusukan Sampah Organik. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(01).

Rosnawati, W. O., Bahtiar, B., & Ahmad, H. (2017). Pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut di kecamatan Kota Ternate. *Techno Jurnal Penelitian*, 6(02), 48-56.

Wati, N., Husin, H., Wijaya, A. K., & Ramon, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Filter Ipal Komunal Dengan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(2), 597-606.

